

Penelitian menggunakan metode observasi untuk mengetahui secara langsung apa yang terdapat di lapangan tentang bagaimana subjek berperilaku kepada orang tua, teman, guru, lingkungan yang ia tinggali.

Panduan Observasi

No	Panduan Observasi
1	Kondisi informan a. Kondisi fisik b. Kondisi keluarga c. Kondisi lingkungan tempat tinggal
2	Aktivitas informan (kegiatan sehari-hari, pekerjaan)
3	Tingkah laku informan seperti : sikap selama wawancara, gerak tubuh, postur tubuh.
4	Bahasa tubuh informan ketika diberikan permasalahan dinamika moral saat ini
5	Interaksi informan a. Interaksi dengan keluarga b. Interaksi dengan teman sebaya c. Interaksi dengan lingkungan sekitar

[illegible]

Teknik penggalan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara mendalam (*in depth interview*) dengan jenis wawancara semi-terstruktur. Menurut Stewart & Cash (dalam Herdiansyah, 2015), wawancara diartikan sebagai suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/ *sharing* aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Peneliti memilih menggunakan wawancara semi-terstruktur karena dirasa sangat sesuai digunakan dalam penelitian dengan model kualitatif yang bersifat fleksibel, *setting* natural, dan menekankan pada kedalaman bahasan.

Wawancara mendalam ini ditujukan kepada subjek serta orang terdekat subjek untuk menggali lebih dalam karakteristik subjek serta yang paling utama adalah bagaimana subjek memproses penalaran moral dengan baik tanpa adanya pengasuhan orang tua yang lengkap. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara tentang cerita dilema yang disampaikan oleh peneliti. Cerita dilema moral sesuai standart yang disusun oleh Rest yang digunakan untuk mengukur tahapan moral seseorang yang disusun berdasarkan teori perkembangan Penalaran Moral dari Lawrence Kohlberg. Cerita dilemma moral ini merupakan tes objektif yang biasa digunakan untuk mengukur penalaran moral dan prinsip moral yang dimiliki saat itu. Alat ukur ini merupakan hasil terjemahan yang diterjemahkan oleh peneliti dan kemudian diberikan langsung kepada subyek dalam proses wawancara.

Tabel 2

Panduan Wawancara

c. Metode dokumentasi

E. Subjek Penelitian

- Remaja dengan usia 12 hingga 16 tahun.
- Berjenis kelamin laki-laki atau perempuan.
- Berasal dari keluarga bercerai atau *broken home*.
- Subjek memiliki perilaku moral dan pencapaian prestasi yang baik.

Nama : Yudha (MYA)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 13 tahun

TTL : Kediri, 26 Mei 2004

Alamat : Dsn. Batuasri Ds. Batuaji Kec. Ringinrejo
Kab. Kediri

Agama : Islam

Status : Pelajar/Mahasiswa

Profil informan (*significant other*)

Informan 1

Nama : Agus M (M)

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 49 tahun

TTL : Kediri, 08 Juli 1968

Alamat : Dsn. Batuasri Ds. Batuaji Kec.
Ringinrejo Kab. Kediri

Agama : Islam

Status : Duda cerai

Hubungan dengan subyek : Ayah subyek

Informan 2

Nama : Siti N. (SN)

Jenis kelamin : laki-laki

Usia : 55 tahun

TTL : Kediri, 10 Juli 1962

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan adalah dengan menggunakan metode kualitatif menggunakan teknik manual. Dalam analisis data kualitatif, beberapa hal yang dapat dilakukan secara serentak antara lain melakukan pengumpulan data dari lapangan, membaginya ke dalam kategori-kategori dengan tema-tema yang spesifik, memformat data tersebut menjadi suatu gambaran yang umum, dan mengubah gambaran tersebut menjadi teks kualitatif.

Analisis data adalah proses mencari data dengan cara wawancara, catatan lapangan dan bahan lain kemudian disusun secara sistematis sehingga dapat dengan mudah untuk dipahami oleh orang lain.

- Mendeskripsikan fenomena
- Mengkalsifikasi
- Melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan.

hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2010).

Menurut Creswell (2010) ada delapan strategi validitas atau keabsahan data yang dapat digunakan dari yang mudah sampai dengan yang sulit, yaitu :

1. Mentriangulasi (triangulate) sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian.
2. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Member checking ini dapat dilakukan dengan membawa kembali laporan akhir atau diskripsi-diskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan partisipan untuk mengecek apakah partisipan merasa bahwa laporan/diskripsi/tema tersebut sudah akurat. Hal ini tidak berarti bahwa peneliti membawa kembali transkrip-transkrip mentah kepada partisipan untuk mengecek akurasinya. Sebaliknya, yang harus dibawa peneliti bagian-bagian dari hasil penelitian yang sudah dipoles, seperti tema-tema dan analisis kasus. Situasi ini mengharuskan peneliti untuk melakukan wawancara tindak lanjut dengan para partisipan dan memberikan kesempatan untuk berkomentar tentang hasil penelitian.

3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat tentang hasil penelitian. Deskripsi ini setidaknya harus berhasil menggambarkan setting penelitian dan membahas salah satu elemen dari pengalaman-pengalaman partisipan. Ketika para peneliti kualitatif menyajikan deskripsi yang detail mengenai setting misalnya, atau menyajikan banyak perspektif mengenai tema, hasilnya bisa jadi lebih realistis dan kaya. Prosedur ini akan menambah validitas hasil penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian. Dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, peneliti akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang bagaimana interpretasi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang partisipan seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang dapat memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu. Karena kehidupan nyata tercipta dari beragam perspektif yang tidak selalu menyatu, membahas informasi yang berbeda sangat mungkin menambah kredibilitas hasil penelitian. Peneliti dapat melakukan ini dengan membahas bukti mengenai satu tema. Semakin banyak

Memanfaatkan waktu yang relatif lama di lapangan penelitian. Dalam hal ini, peneliti diharapkan dapat lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan detail mengenai lokasi dan orang-orang yang turut meningkatkan kredibilitas hasil narasi penelitian. Semakin banyak pengalaman yang dilalui peneliti bersama partisipan dalam setting penelitian, semakin akurat dan valid hasil penelitiannya.

Melakukan Tanya jawab dengan sesama rekan peneliti untuk meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Proses ini merupakan salah satu cara peneliti mencari seorang rekan yang dapat merangsang berdiskusi mengenai penelitian kualitatif sehingga

- penelitiannya dapat dirasakan orang lain selain oleh peneliti sendiri. Strategi ini yang melibatkan interpretasi interpretasi dari peneliti sehingga dapat menambah validitas penelitian.
- Mengajak seorang auditor (external auditor) untuk memeriksa keseluruhan proyek penelitian. Berbeda dengan rekam jejak auditor ini tidak akrab dengan peneliti yang diajukan.

kehadiran auditor tersebut dapat memberikan penilaian objektif, mulai dari proses hingga kesimpulan penelitian. Hal yang akan diperiksa oleh auditor seperti ini biasanya menyangkut banyak aspek penelitian, seperti keakuratan transkrip, hubungan antara rumusan masalah dan data, tingkat analisis data mulai dari data mentah hingga interpretasi.

Delapan strategi yang dikutip dari Creswell (2010) sebagaimana di atas, dalam penelitian ini tidak akan digunakan semuanya untuk memvalidasi data peneliti. Peneliti hanya akan menggunakan salah satu yaitu dengan strategi mentriangulasi (*triangulate*). Alasan menggunakan strategi triangulasi karena pertama, strategi ini mudah dijangkau untuk digunakan oleh peneliti. Kedua, metode ini mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data ini. validitas data dengan triangulasi dalam penelitian ini melalui *significant others* seperti keluarga subyek. Hasil wawancara dengan subyek dilakukan pengecekan dengan sumber yang berbeda yang dalam hal ini adalah *significant others* sebagaimana tersebut diatas. Pengecekan difokuskan pada tema yang sesuai.